

Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Pada Kurikulum Merdeka

Felicia Kuthrotun Nada¹, Muhammad Swignyo Prayogo², Elok Dawiyatul Fathonah³,
Dita Ainul Kamala⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Indonesia

E-mail: Felicianada25@gmail.com, wignyoprayogo@uinkhas.ac.id, Elokfathonah@gmail.com,
ditakmla14@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 05, 2025
Revised October 20, 2025
Accepted October 23, 2025

Keywords:

Thematic Learning, PGMI,
Islamic Education,
Integrative Approach,
Merdeka Curriculum

ABSTRACT

Thematic integrative learning is a holistic educational approach designed to interconnect multiple disciplines within a unified theme that reflects real-life contexts. This study explores the implementation of thematic learning in Islamic Elementary Education (Madrasah Ibtidaiyah) under the Merdeka Curriculum. Using a literature review approach, this article examines the conceptual foundation, teaching models, advantages, and challenges faced by teachers in applying integrative learning. Findings suggest that thematic learning enhances students' critical thinking, collaboration, and values-based character formation while aligning with Islamic educational principles.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 05, 2025
Revised October 20, 2025
Accepted October 23, 2025

Kata Kunci:

Pembelajaran Tematik,
PGMI, Pendidikan Islam,
Pendekatan Integratif,
Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pendidikan holistik yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema terpadu yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dengan metode studi pustaka, artikel ini membahas landasan konseptual, model penerapan, kelebihan, dan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran integratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Felicia Kuthrotun Nada
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
E-mail: Felicianada25@gmail.com



Pendahuluan

Pendidikan dasar Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, keimanan, dan kecerdasan peserta didik sejak dini. Madrasah Ibtidaiyah sebagai satuan pendidikan dasar Islam perlu mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik, yaitu berpikir konkret dan holistik. Pembelajaran tematik integratif menjadi solusi strategis karena mengaitkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang bermakna. Menurut Trianto (2014), pendekatan ini membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep secara menyeluruh.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran tematik memiliki posisi penting dalam mengembangkan kompetensi dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Guru dituntut kreatif dalam merancang pembelajaran yang kolaboratif, kontekstual, dan bernilai Islami. Artikel ini bertujuan menggambarkan penerapan pembelajaran tematik di MI serta relevansinya dengan Kurikulum Merdeka.

Kebaruan dari penelitian berjudul *“Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah pada Kurikulum Merdeka”* terletak pada fokusnya terhadap penerapan pembelajaran tematik integratif dalam konteks Kurikulum Merdeka yang masih tergolong baru diterapkan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana guru madrasah menyesuaikan strategi, metode, dan media pembelajaran dengan prinsip merdeka belajar, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam tema lintas mata pelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik pendidikan Islam dasar dan semangat Kurikulum Merdeka yang

menekankan kemandirian belajar peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah dalam kerangka Kurikulum Merdeka, menganalisis strategi dan metode yang digunakan guru dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang muncul selama proses penerapan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi ciri khas madrasah.

Kegunaan penelitian ini terbagi atas dua aspek, yaitu teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pembelajaran tematik integratif, khususnya dalam konteks pendidikan dasar berbasis Islam di era Kurikulum Merdeka. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dan Kementerian Agama dalam merumuskan kebijakan peningkatan kompetensi guru agar implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah dapat berjalan optimal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui penelusuran buku teks, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan pembelajaran tematik dan Kurikulum Merdeka. Analisis dilakukan secara deskriptif analitis dengan



menafsirkan berbagai sumber ilmiah untuk memperoleh pemahaman konseptual dan praktis.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran tematik integratif berfokus pada keterpaduan antar disiplin ilmu untuk membangun pengalaman belajar yang utuh. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa. Integrasi tema mempermudah siswa memahami hubungan antar konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Integratif

Konsep pembelajaran tematik integratif berakar pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman. Dalam pendekatan ini, siswa dihadapkan pada situasi belajar yang memungkinkan mereka menghubungkan berbagai mata pelajaran secara bermakna. Fogarty (1991) menegaskan bahwa pembelajaran terpadu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah lintas disiplin.

2. Implementasi dalam Konteks Madrasah Ibtidaiyah

Guru MI perlu menyusun jaringan tema yang relevan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Sebagai contoh, tema 'Lingkungan Sekitar' dapat digunakan untuk mengintegrasikan pelajaran PAI, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami aspek ilmiah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam tentang kebersihan dan tanggung jawab sosial.

Tabel 1. Contoh Jaringan Tema Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah

Tema	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
Lingkung	PAI, IPA, IPS,	Menjelaskan pentingnya

an Sekitar	Bahasa Indonesia	menjaga kebersihan lingkungan sesuai ajaran Islam
Keluargak u	PAI, PPKn, Bahasa Indonesia	Meneladani kasih sayang dalam keluarga sebagai cerminan akhlak mulia
Cinta Tanah Air	IPS, PPKn, SBdP	Mengidentifikasi simbol-simbol kebangsaan dan nilai nasionalisme

3. Kelebihan dan Kendala Implementasi

Kelebihan pendekatan ini adalah meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan kreativitas, serta memudahkan guru dalam mengaitkan nilai-nilai Islam dengan materi pelajaran. Namun, kendalanya antara lain kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan sumber belajar. Oleh sebab itu, perlu dukungan institusi pendidikan dan kebijakan pemerintah agar guru MI dapat mengimplementasikan pendekatan ini secara optimal.

4. Relevansi dengan Nilai-nilai Islam

Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan dan nilai moral tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran tematik menjadi media efektif menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya, konsep kebersihan pada tema 'Lingkungan' sejalan dengan hadis 'An-nadhafatu minal iman' (kebersihan adalah sebagian dari iman). Dengan demikian, integrasi antara kurikulum nasional dan pendidikan Islam akan menghasilkan peserta didik yang berakarakter dan beriman.



Pembahasan

Penerapan pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian belajar, penguatan karakter, serta pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif menemukan konsep melalui kegiatan proyek, diskusi kelompok, maupun eksplorasi terhadap lingkungan sekitar.

Berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena materi yang dipelajari lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Misalnya, pada tema Lingkungan Sekitar, siswa dapat memahami keterkaitan antara kebersihan, tanggung jawab sosial, dan ajaran Islam mengenai pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari keimanan kepada Allah SWT.

Integrasi nilai-nilai keislaman menjadi ciri khas utama dalam pembelajaran di madrasah. Melalui pendekatan ini, guru dapat menanamkan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, disiplin, dan kerja sama dalam setiap aktivitas belajar. Hal ini berkontribusi pada terbentuknya peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Keberhasilan penerapan pembelajaran tematik integratif sangat bergantung pada kesiapan guru serta dukungan sarana dan prasarana sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi antarguru menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya menghubungkan berbagai mata pelajaran secara terpadu, tetapi juga

membangun pengalaman belajar yang utuh dan aplikatif. Pendekatan ini mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta pembentukan karakter religius dan profil pelajar yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan Islam.

Kesimpulan

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan strategis dalam pengembangan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Melalui pengintegrasian berbagai mata pelajaran dalam satu tema, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan religius. Implementasi yang efektif memerlukan kompetensi guru, dukungan kebijakan, dan ketersediaan sumber belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2006). Panduan Pengembangan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fogarty, R. (1991). *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. Illinois: IRI/Skylight Publishing.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Rochman, C. (2018). *Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, E. (2019). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiquon, H. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.



- Nurhadi. (2017). Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.
- Piaget, J. (1973). To Understand Is to Invent: The Future of Education. New York: Grossman.
- Rusman. (2015). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sani, R. A. (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif di Era Digital. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2018). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaidah, S. (2021). Integrasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 145–156.